

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA DIKLAT MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA  
(EMBROIDERY) DI SMK KARYA RINI  
YOGYAKARTA**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun oleh :**  
**Dwi Nur Hidayanti**  
**04513241034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Di SMK Karya Rini Yogyakarta" telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, Maret 2011

Pembimbing



Prapti Karomah, M.Pd.

NIP : 19501120 197903 2 001



**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MATA DIKLAT MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA  
(EMBROIDERY) DI SMK KARYA RINI  
YOGYAKARTA**

Oleh :

**Dwi Nur Hidayanti**

**04513241034**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

**Susunan Dewan Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Prapti Karomah, M.Pd.	Ketua Penguji		14-06-2011
Dr. Sri Wening	Sekretaris		14-06-2011
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji		14-06-2011

Yogyakarta, Juni 2011

Dekan fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



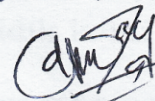
Wardan Suyanto, Ed. D

NIP :19540810 197803 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Di SMK Karya Rini Yogyakarta" ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, Juni 2011



Dwi Nur Hidayanti

NIM. 04513241034

## **HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

“jangan lihat masa lampau dengan penyesalan,  
jangan liat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu  
dengan penuh kesadaran”

“Menjadi orang penting itu baik, tetapi menjadi orang baik itu  
lebih penting”

### **Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :**

Bapak dan ibu

Untuk Kasih sayang beliau, yang telah mendidik kami dengan  
agama, membesarkan kami tanpa pamrih dan menjaga kami  
disetiap doa

Mas Dede dan mbak anies, adik ku wulan

Untuk setiap kebersamaan dan perjuangan kita melalui getir dan  
bahagianya hidup ini

Sahabat-sahabat terbaikku, Etha, Anita, Laylee yang selalu  
membuat hidupku lebih berarti

Teman-teman S1 Angkatan 2004

Almamaterku

## ABSTRAK

### PERSEPSI SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY) DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Dwi Nur Hidayanti  
04513241034

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang ditinjau dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu, (a) mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, (b) mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, (c) mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2010 di SMK Karya Rini Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling penuh/ sensus, dengan jumlah sampel 30 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode angket yang pengukurannya menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dibantu dengan komputer program *SPSS for windows 13*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya berada pada kategori baik dengan persentase 53,3% dan rerata 128, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) ditinjau dari masing-masing tahapan yaitu: (a) persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) berada pada kategori sangat baik dengan persentase 73,3% dan rerata 27,33, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan membuka pelajaran sudah berjalan dengan sangat baik, (b) persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) berada pada kategori baik dengan persentase 50% dan rerata 87,30, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan inti proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, (c) persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) berada pada kategori baik dengan persentase 46,7% dan rerata 22,53, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menutup pelajaran sudah berjalan dengan baik.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) Di SMK Karya Rini Yogyakarta" dapat terselesaikan dengan baik

Penyusunan menyadari dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Rochmat Wahab Ed. D, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
4. Prapti Karomah, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang bermanfaat selama penyusunan tugas akhir skripsi
5. Tim penguji tugas akhir skripsi
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga proposal ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Demikian laporan Tugas Akhir Skripsi ini disusun, semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya bagi penyusun dan bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, Juni 2011

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori .....	12
1. Persepsi .....	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	18

3. Membuat Hiasan Pada Busana ( <i>Embroidery</i> ).....	36
B. Kerangka Berfikir .....	38
C. Pertanyaan Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Penelitian .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-kisi instrumen persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	46
Tabel 2.	Bobot penyekoran jawaban pertanyaan pada angket .....	47
Tabel 3.	Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	55
Tabel 4.	Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	57
Tabel 5.	Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	58
Tabel 6.	Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	59
Tabel 7.	Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	60

Tabel 8. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	62
Tabel 9. Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	63
Tabel 10. Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata dikla membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ) di SMK Karya Rini Yogyakarta .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Berkas Peneliti
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 4. Data Peneliti
- Lampiran 5. Silabus
- Lampiran 6. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan, pendidikan bukan sekedar mengajarkan sesuatu tapi merupakan tanggung jawab yang lebih luas dan nyata yaitu, memberi bekal yang lebih bermakna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hidupnya, meningkatkan produktivitas dirinya dan memberi bekal untuk pembangunan dirinya lebih lanjut. Dalam kaitannya dengan dunia usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dunia pendidikan mempunyai landasan operasional yang kuat yaitu undang-undang No.20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai berikut.:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan sekolah sebagai suatu proses pendidikan, di samping mengembangkan siswanya menjadi manusia yang berintegritas kepribadian mantap juga harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan di sekolah harus benar-benar mengusahakan lulusannya menjadi individu yang mandiri dan mampu memecahkan berbagai macam persoalan. Proses pendidikan tentu tidak akan diarahkan bagi pengembangan manusia yang hanya menjadi beban masyarakat. Oleh karena itu tugas pendidikan di sekolah menjadi sangat luas dan penting.

Sebagian dari sistem pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat diartikan sebagai pendidikan khusus yang mempersiapkan siswa dalam suatu jabatan khusus untuk bekerja yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat. Dalam pandangan rasional disektor manapun dalam pembagunan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu siswa SMK perlu dibekali kemampuan kerja khusus dengan kecerdasan emosional di samping kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual

Konsep dasar kurikulum pendidikan berfokus pada permasalahan kompetensi riil yang mutlak harus dicapai oleh siswa dengan orientasi pada *market driven* dan *life skil*. Sasarannya adalah agar seluruh perencanaan program pendidikan dan pelatihan memiliki relevansi dan integrasi yang kuat dengan kecenderungan sinyal pasar kerja, sehingga siswa diharapkan dapat meraih kesempatan maksimal dalam merebutkan lapangan kerja yang tersedia

dan memiliki beragam kompetensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karir kerjanya. Salah satu SMK yang sangat menentukan kemampuan lulusanya mempunyai sifat kompetensi personal maupun sifat kompetensi sosial yaitu SMK kelompok pariwisata khususnya program keahlian tata busana.

SMK sebagai lembaga kejuruan mempunyai tujuan untuk memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualitas baik sikap, pengetahuan maupun ketrampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan, SMK diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki lapangan . Tujuan khusus dari SMK adalah :

1. Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan demikian program keahlian tata busana di SMK memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas SDM agar mampu bersaing di era global, sehingga diharapkan SMK kelompok pariwisata khususnya program keahlian tata busana dapat memasuki Dunia Usaha/Dunia Industri dengan mengembangkan sikap profesional, memiliki kompetensi serta mampu bersaing sebagaimana tujuan dari SMK yang telah disebutkan di atas.

SMK Karya Rini adalah salah satu SMK di Yogyakarta yang membuka program keahlian Tata Busana. Salah satu mata diklat di tingkat XI adalah membuat hiasan pada busana (*embroidery*) merupakan salah satu kelompok program produktif yang menitik beratkan pada ketrampilan siswa dalam menciptakan dan membuat hiasan pada busana/kain.

Keberhasilan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK ditentukan komponen masukan metah (*raw input*) dan komponen masukan sarana (*instrumental input*). Menurut Nanei Nasution (1994:7) proses pembelajaran diharapkan lancar tanpa hambatan, namun demikian dalam setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan lancar karena selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor dari dalam diri individu siswa seperti faktor psikologis, yang mencakup tentang minat siswa, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kreatif yaitu persepsi, ingatan dan berfikir, sedangkan faktor dari luar individu siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah tujuan pembelajaran, materi, suasana belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran sarana dan guru pengajar serta proses belajar itu sendiri yang telah diperbaharui sesuai kurikulum.

Namun berdasarkan prasurvey di SMK Karya Rini Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) kurang dilaksanakan secara optimal. Seperti pada pelaksanaan membuka pelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa untuk menerima pelajaran. Pada pelaksanaan inti proses pembelajarannya yaitu pada materi yang terlalu banyak sehingga tidak semua dapat diajarkan, kurang bervareasinya metode dan media yang digunakan oleh guru,.Dan pada pelaksanaan menutup pelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi yang hanya sebatas untuk mendapatkan nilai keberhasilan belajar peserta didik bukan untuk mengetahui efektifitas dan evisiensi suatu kegiatan pembelajara. Serta masih banyaknya siswa yang belum bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) nilai siswa yang berada di atas standar KKM hanya 34% saja sedangkan 66% lainnya masih berada di bawah standar KKM.

Dengan mengatahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) diharapkan mampu mengungkap kendala apa yang ada dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan mata pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

Berkaitan dengan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini didalam pelaksanaanya terdiri dari bebrapa tahapan yaitu, membuka pelajaran, inti proses pembelajaran dan menutup pelajaran yang saling mendukung untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Mengingat bahwa membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dapat bermanfaat bagi siswa dengan cara memberi pengetahuan dan

ketrampilan siswa, oleh karena itu dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Wujud nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah proses belajar mengajar (PBM). Proses belajar mengajar dipandang sebagai inti dari kegiatan pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajar dalam rangka penyaluran ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan ujung tombak bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang sangat relevan sebagai mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa serta membekali siswa untuk dapat mengisi lapangan kerja dalam bidang tata busana, maka diharapkan pelaksanaannya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak yang terkait.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi tindakan orang tersebut terhadap sesuatu yang di persepsikannya. Persepsi siswa terhadap pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) akan memberikan pandangan tertentu yang akan tercermin dalam kegiatan belajar mengajar. Persepsi ini akan berpengaruh terhadap pandangan siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya persiapan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*)
2. Pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dilaksanakan secara optimal, di karenakan dalam pelaksanaannya menemui banyak hambatan
3. Pelaksanaan membuka pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dilaksanakan secara optimal.
4. Tujuan pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dapat di capai oleh siswa secara maksimal, dikarenakan dalam pelaksanaannya menemui banyak hambatan.
5. Pelaksanaan inti proses pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dilaksanakan secara optimal.
6. Penyampaian materi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*), belum memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan.
7. Penerapan metode pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dilaksanakan secara maksimal.
8. Kurang maksimalnya pendayagunaan media pembelajaran di sekolah dan lingkungan sekitarnya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*).

9. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*), yang mengakibatkan peserta didik malas dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas.
10. Pelaksanaan menutup pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) belum dilaksanakan secara optimal.
11. Pelaksanaan evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) sudah dilaksanakan tetapi belum maksimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak terukur keberhasilannya.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa yang berarti pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan inti pembelajaran yang terdiri dari, menyampaikan materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media/alat pelajaran, kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai pelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pelaksanaan menutup pelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat di tinjau dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu:

- a. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?
- b. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran dalam Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?
- c. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran dalam Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang di tinjau dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu:
  - a. Mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.
  - b. Mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.
  - c. Mengungkap dan menganalisis persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti
  - a. Penulisan ini dapat dijadikan ajang berpikir ilmiah dan membuka wawasan keilmuan yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

b. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat dari Perguruan Tinggi dalam hal penelitian ilmiah, sehingga diharapkan apabila nanti peneliti terjun menjadi pendidik, peneliti mempunyai pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dengan demikian diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja.

2. SMK Karya Rini Yogyakarta

Sebagai bahan masukan bagi SMK Karya Rini Yogyakarta dalam mengembangkan kurikulum mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dengan harapan dapat mencetak lulusan berwawasan keterampilan yang berkualitas dan produktif.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Persepsi

##### a. Pengertian persepsi

Persepsi adalah suatu proses perilaku seseorang terhadap informasi suatu obyek yang masuk pada diri seseorang melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki dan proses tersebut berkaitan dengan pemberian arti atau gambaran atau interpretasi terhadap obyek tersebut (Imam Muchoyar, 1991)

Menurut Slamento (2003:102) Persepsi adalah adalah pendapat, pemikiran, pemahaman dan penafsiran yang diperoleh dari masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia.

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (Meider, 1958).

Persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), perorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Arindita, 2002).

Sedangkan menurut Rite L.A Tikinsan, dkk yang diterjemahkan oleh Dr. Wijaya Kusuma persepsi adalah istilah umum untuk mendiskripsikan seluruh proses bagaimana kita mengetahui apa yang sedang terjadi di sekeliling kita , persepsi dipandang sebagai sejumlah sub proses yang terjadi dalam sistem *multi level interaktif* tingkat bawah sistem ini bagian yang berhubungan dengan penginderaan dinamakan dengan proses sensorik. Proses sensorik yang ditangkap dengan panca indera memberikan informasi yang ditepis secara selektif tentang sistem ril yang menghujani kita untuk membentuk representasi mental peristiwa.

Setiap individu mempunyai keterbatasan sehingga menyebabkan perbedaan dalam menerima rangsangan atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motifasi, dan sikap yang ada dalam diri individu tersebut, keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi proses persepsi tersebut adalah :

a. Kemampuan dasar (*Ability*)

Hal ini terjadi jika individu dalam menerima rangsangan atau informasi tergantung pada kemampuan karena dalam menerima informasi atau rangsangan tidak dapat dipaksakan.

b. Kemauan (minat)

Hal ini berkenaan dengan adanya stimuli yang datang diterima dan menjadi pusat perhatian. Stimuli diterima berarti individu mempunyai kemauan untuk menerima stimuli tersebut.

c. Kebutuhan (*needs*)

Kebutuhan merupakan dorongan yang mendasar dimana melalui dorongan yang ada sebenarnya individu mempunyai kekuatan yang dapat memotivasi individu menerima stimuli.

d. Harapan-harapan (*Expectation*)

Harapan individu untuk menerima stimuli mempengaruhi individu untuk melakukan pekerjaan, harapan yang ada pada individu turut mewarnai dan mempengaruhi datangnya stimuli.

e. Latihan (*Training*)

Apa yang diterima dari stimuli yang datang kemudian diinterpretasikan terhadap stimuli tersebut melalui proses belajar, karena itu proses persepsi merupakan sesuatu yang harus dipelajari atau perlu latihan.

Dari uraian persepsi di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa adalah kemampuan siswa dalam pemberian arti, gambaran, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu informasi yang diterima dari suatu obyek yang masuk melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki mengenai atau berkaitan dengan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

b. Proses terjadinya persepsi

Proses persepsi merupakan proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang

ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap siswa, dan akhirnya komponen siswa akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkahlaku siswa terhadap objek yang ada.

Hamka (2002: 45) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh panca indera siswa.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses timbulnya kesadaran siswa.
- 3) Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran siswa tentang stimulus yang diterima.
- 4) Tahap keempat., merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, perilaku dan pendapat.

c. Prinsip-prinsip persepsi

Menurut Bimo Walgito (1997:54) Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karena;

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
- 2) Dalam pelajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh guru, sebab salah pengertian akan men jadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru

harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

1) Persepsi itu relatif bukan absolute.

Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang dirasakan kemudian. Berdasarkan pernyataan persepsi itu relative, seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif.

Seseorang hanya memperhatikan rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan pelajaran seorang guru harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi

tekanan agar mendapatkan dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpicat pada bagian yang tidak penting ini.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan.

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Jika butir-butir pelajaran tidak tersusun baik, siswa akan menyusun sendiri butir-butir pelajaran tersebut dalam hubungan atau kelompok yang dapat dimengeti oleh siswa tersebut dan yang mungkin berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah interpretasi atau salah pengertian.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan).

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagian pesan tersebut akan diinterpretasikan.

Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran yang serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak ada satu pun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. (Slameto, 2003:103)

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Tahap-tahap pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Winarno Surakhman (1987: 217) pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) terdapat tahapan pokok yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Tahapan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu pembukaan,

pelaksanaan dan penutup. Menurut Nana Sudjana (1989: 147) secara umum tahapan pokok dalam mengajar terdiri dari :

- 1) Tahap perencanaan (*prainstruksional*), yaitu tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Tujuan tahap *prainstruksional* ini pada hakekatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap materi yang telah diterima dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran yang akan dibahas
- 2) Tahap pengajaran (*instruksional*), tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan pembelajaran, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya
- 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap *instruksional*

Menurut Suryosubroto (2002) tahap-tahap pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap Perencanaan

Agar tujuan dalam suatu kegiatan dapat lebih terarah dan lebih berhasil maka harus direncanakan terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Herdiyot Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Suryosubroto (2002: 28) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan pembelajaran juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan merencanakan pengajaran, meliputi :

- a) Menguasai GBPP
- b) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)
- c) Menyusun Program Cawu
- d) Menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan :

- (1) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- (2) Perumusan tujuan pengajaran
- (3) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- (4) Pemilihan metode mengajar
- (5) Pemilihan sarana/alat pendidikan
- (6) Pemilihan strategi evaluasi (Suryosubroto,2002: 28)

## 2) Tahap Pelaksanaan

Ahmad Rohani (2004: 114-116) mengemukakan bahwa kemampuan melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- a) Membuka pelajaran
- b) Melaksanakan inti proses pembelajaran, terdiri:
  - (1) Menyampaikan materi
  - (2) Menggunakan metode mengajar
  - (3) Menggunakan media/alat pelajaran
  - (4) Kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai pelajaran
- c) Menutup pelajaran

Lebih jelasnya akan dibahas tahapan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

### a) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan untuk menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajari (Hasibuan 1988: 117). Sedangkan menurut Uzer Usman (1990: 26) membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan

belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada yang dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberi efek terhadap kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa agar terpusat pada materi yang akan dipelajari.

Keterampilan membuka pelajaran harus menarik perhatian siswa seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan (1988: 117) sebagai berikut:

- (a) Menimbulkan rasa ingin tahu
- (b) Bersifat hangat dan antusias
- (c) Memvariasi gaya belajar
- (d) Menggunakan berbagai media belajar
- (e) Memvariasi interaksi belajar mengajar

Sehubungan dengan membuka pelajaran, kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran adalah:

- (a) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (b) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
- (c) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar

b) Melaksanakan inti proses pembelajaran, terdiri :

(1) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan/materi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa adanya bahan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Menurut Oemar Hamalik (2000: 61) pemilihan materi pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor tujuan pembelajaran, tingkat usia serta pendidikan siswa, harapan lembaga penyelenggara pendidikan, biaya, sarana dan prasara, guru harus memilih dan mengkombinasikan serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian materi sesuai dengan kondisi siswa.

Bahan pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran/bidang studi/mata diklat yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Sebagai program pegajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima siswa maka materi yang akan disampaikan perlu diperhatikan jenis dan bentuknya dalam hal ini perlu pengkajian lebih jauh apakah materi yang disampaikan berupa materi inti atau materi

pengembangan sehingga dalam penyajiannya disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut.

Jadi materi pelajaran adalah program pegajaran yang harus disampaikan oleh guru dan diterima siswa yang merupakan isi dari mata pelajaran/bidang studi/mata diklat sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Materi pelajaran hendaknya memiliki relevansi dengan siswa yakni sesuai dengan kondisi, minat, dan kebutuhan siswa serta tujuan pendidikan dan pengajaran. Pada hakekatnya materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

(2) Menggunakan metode mengajar

Metode pengajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Ahmad Rohani, H.M dan Abu Ahmadi (1991: 11), "Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum". Sedangkan metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Nana Sudjana, 1996:

76), Soekardjo (1987: 47) mengemukakan tentang metode mengajar sebagai berikut:

Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan nasional tertentu yang masing-masing jelas bertolak khas dan semuanya berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran guru dituntut dapat memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Metode mengajar yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi beberapa metode mengajar, sehingga tercipta keserasian dalam menunjang pendekatan belajar aktif.

Metode mengajar beraneka ragam jenisnya dan setiap metode mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu dalam praktik mengajar mustahil hanya menggunakan satu metode mengajar saja. Antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah sekalipun memiliki kelemahan tidak mungkin ditinggalkan, sebab ceramah diperlukan untuk menyampaikan informasi melalui penuturan bahan secara verbal. Ceramah dapat digunakan pada awal pelajaran sebagai awal pengantar

kegiatan dan pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran. Namun ceramah tidak wajar digunakan secara mandiri tanpa bantuan atau menggunakan metode mengajar lainnya.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat hendaknya dimulai dengan pendirian bahwa suatu metode pembelajaran tertentu tidak serba guna. Metode tertentu untuk kegiatan tertentu saja. Ada beberapa kombinasi metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan seperti:

- a) Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b) Ceramah, diskusi dan tugas
- c) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- d) Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- e) Ceramah, problem solving dan tugas
- f) Ceramah, demonstrasi dan latihan (Nana Sudjana, 1996: 69)

Menurut I.L. Pasaribu (1982: 40) kriteria yang digunakan dalam memilih metode pembelajaran adalah:

- a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Sesuai dengan waktu, tempat dan alat-alat yang tersedia dengan tugas guru
- c) Sesuai dengan jenis kegiatan yang tercakup dalam pelajaran
- d) Menarik bagi siswa
- e) Maksudnya dapat dipahami oleh siswa
- f) Sesuai dengan kecakapan guru

(3) Menggunakan media/alat pelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang berupa bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Media pembelajaran adalah suatu sarana nonformal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan instruksional (W.S. Wingkel, 1996: 285).

Menurut Azhar Arsyad (2003: 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Jadi media pembelajaran adalah seperangkat peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam system pengajaran. Banyak macam media yang dapat digunakan, namun harus didasarkan pada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran, Roestiyah NK, (1988: 71) menggolongkan media pengajaran atas:

- a) Media visual yaitu media yang dilihat  
Misalnya: papan tulis, gambar, foto, chart, sketsa, peta
- b) Media audio yaitu media yang dapat didengar  
Misalnya: radio, tape
- c) Media audio visual yaitu media yang dapat didengar dan dilihat  
Misalnya: film bersuara, televisi, video
- d) Benda-benda tiga dimensi, yaitu media yang dapat dilihat dari segala arah  
Misalnya: benda sebenarnya, tiruan benda sebenarnya

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, (2002:2), manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motifasi belajar
- b) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi

juga aktivitas lain, mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Untuk menghindari kejenuhan dalam penggunaan media pembelajaran, hendaknya dalam menggunakan media pembelajaran haruslah bervariasi. Adapun variasi penggunaan media pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1995) adalah:

- a) Variasi media pandang, penggunaan media pandang ini dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, grafik, dan lain-lain
- b) Variasi media dengar, dalam proses belajar mengajar suara guru adalah alat utama dalam komunikasi di dalam kelas. Sejumlah media dengar diantaranya adalah rekaman musik, rekaman wawancara, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran
- c) Variasi media taktil, variasi media taktil ini adalah ketrampilan dalam menggunakan variasi media dan bahan ajaran, dimana dalam penggunaan media dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda. Dengan demikian siswa akan mampu menyusun dan

menciptakan model yang hasilnya dapat disebut dengan media taktil.

- (4) kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di dalam situasi pendidikan. Dalam interaksi ini terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima baik guru maupun siswa. Oleh karena itu disamping guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, sikap terbuka dan kemampuan dalam situasi pembelajaran yang aktif siswa atau peserta didik dituntut memiliki semangat dan dorongan dalam belajar.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada pada siswa yang antara lain meliputi:

- a) Siswa yang belajar harus melakukan banyak kegiatan, baik kegiatan sistem saraf, motoris atau kegiatan lain untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan lain-lain.
- b) Belajar merupakan latihan dengan jalan mempelajari kembali dan mengulang agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali.

- c) Belajar hendaknya dapat dilakukan dalam situasi yang menyenangkan siswa.
- d) Siswa perlu mengetahui apakah ia berhasil atau tidak dalam belajar. Keberhasilan akan menjadi motivator, sedangkan kegagalan akan menyebabkan frustrasi atau bahkan dapat menjadi cambuk untuk giat belajar.
- e) Faktor kesiapan belajar, siswa yang telah siap belajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih berhasil.
- f) Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Minat timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena dengan kebutuhan dan dirasa bermakna bagi dirinya.
- g) Faktor *fisiologis* atau kondisi badan siswa.
- h) Factor *intelengensi*, yaitu siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar dan berpikir kreatif.

Keterlaksanaan proses pembelajaran oleh siswa menurut Nana Sudjana (1995: 60) dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru.
  - b) Seluruh siswa turut serta dalam kegiatan belajar mengajar.
  - c) Tugas-tugas belajar atau praktek dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
  - d) Dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan.
  - e) Dapat menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru.
- c) Menutup pelajaran.

Menurut Uzer Usman (1990: 84) menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Dalam menutup pelajaran usaha guru untuk mengakhirinya adalah:

- (1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- (2) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- (3) Mengorganisasikan semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari
- (4) Memberikan tindak lanjut berupa saran serta ajakan

agar materi yang telah diberikan dipelajari lagi

Sedangkan menurut Hasibuan (1998:125) cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah:

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- 2) Mengevaluasi, bentuk evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:
  - (a) Mendemonstrasikan keterampilan
  - (b) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
  - (c) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
  - (d) Memberikan soal-soal tertulis

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi atau mengevaluasi materi yang telah disampaikan

### 3) Tahap Evaluasi/Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yaitu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu, atau dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Penilaian atau evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan instruksional telah tercapai atau hingga mana mendapat kemajuan belajar siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan instruksional tersebut (Oemar Hamalik, 2003: 63-64)

Fungsi penilaian/evaluasi menurut Oemar Hamalik (2002: 204), adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya
- b) Penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya
- c) Penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai
- d) Penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi

Roestiyah N.K (2001: 1) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Nana Sudjana (1989: 5) mengategorikan jenis penilaian berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- a) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri
- b) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir cawu, akhir semester dan akhir tahun
- c) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu
- d) Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar, penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum menilai program belajar ini

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang ditetapkan (B.Suryo Subroto,

2002: 53). Kemampuan mengevaluasi/penilaian pengajaran meliputi :

a) Melaksanakan tes

(1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa (B.Suryosubroto.2002: 53) Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Ahmad Rohani, 2004: 82). Dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

(2) Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan guru setelah jangka waktu tertentu (B. Suryo Subroto, 2002: 53). Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004: 82) mengemukakan bahwa penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa. Kesimpulannya penilaian sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa setelah semester.

b) Mengolah hasil penilaian

Menurut Ahmad Rohani (2004: 181) ada dua hal dalam mengolah penilaian, yaitu:

- 1) Pengolahan penilaian berdasarkan ukuran standar mutlak, yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.
- 2) Pengolahan hasil penilaian berdasarkan norma relatif (kelompok), yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.

c) Melaporkan hasil penilaian

Setelah memberi hasil evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir semester guru harus melaporkan nilai akhir kedalam buku raport yang merupakan hasil akhir belajar siswa.

d) Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran

Tujuan remedial adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan instruksional khusus yang harus dicapai. Menurut B. Suryosubroto (2002: 26).

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang disampaikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti sependapat dengan Ahmad Rohani yang mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan

pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar meliputi menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar, menggunakan media/alat pelajaran, kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai pelajaran dan menutup pelajaran, sehingga pendapat tersebut digunakan sebagai pedoman pada penelitian ini

### **3. Membuat hiasan pada busana (embroidery)**

Mata diklat membuat hiasan pada busana merupakan mata diklat produktif bidang keahlian Tata Busana yang mempunyai kompetensi agar siswa dapat terampil membuat berbagai macam tusuk-tusuk dasar hiasan, dan terampil menghias busana dan linen rumah tangga.

Mata diklat ini mempunyai jam pelajaran dalam seminggu 1 kali tatap muka dengan waktu 120 jam pelajaran @ 30 menit. Mata diklat menghias busana merupakan salah satu program mata diklat produktif yang harus ditempuh peserta didik pada SMK program keahlian Tata Busana. Mata diklat ini terdiri dari 6 sub kompetensi yaitu ; Menyiapkan tempat kerja dan alat, Membuat desain hiasan, Memindahkan desain hiasan pada kain atau busana, membuat hiasan pada kain atau busana, Mengemas kain atau busana yang sudah dihias, Menyimpan.

Tujuan mata diklat ini adalah agar peserta didik terampil menghias busana sesuai dengan desain. Mata diklat ini melatih siswa untuk mengapresiasi, mengembangkan dan menerapkan macam-macam

tusuk hias sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat hiasan busana.

Mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dalam prakteknya lebih dikenal dengan sebutan membordir. Bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2003)

Bordir berasal dari bahasa inggris ” *embroidery*”, yang berarti menyulam. Menyulam yang dimaksud disini adalah suatu cara menghias kain yang dikerjakan dengan mesin jait. Membordir dengan mesin disini mengkombinasikan antara tusuk-tusuk dasarnya. Membordir ini dapat menghasilkan beberapa bentuk ragam, yaitu dengan merupakan suatu ketrampilan yang bukan hanya memerlukan kemahiran dalam menjalankan mesin jait saja tetapi juga memerlukan pengetahuan yang luas dari pembordiran tentang desain hiasan dan kombinasi warna.

Bordir adalah suatu hasil kerja yang terdiri dari tiga unsur, yaitu :

a. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang, baik yang didapat dari belajar atau bakat yang ada dalam dirinya.

b. Kerajinan

Menurut Wiyoso Yudoseputro, seperti dikutip budiman dermawan (1988:5), mengatakan Kerajinan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan pengalaman kerja yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

c. Seni

Menurut Ki Hajar Dewantara, seperti dikutip Budi Dermawan (1998), bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan manusia.

Didalam membordir, ketiga unsur tersebut sangat diperlukan, karena baik buruknya hasil bordir tersebut tidak bisa terlepas dari ketiga unsur tersebut diatas.

**B. Kerangka berfikir**

persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) adalah kemampuan siswa dalam pemberian arti, gambaran, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu informasi yang diterima dari suatu obyek yang masuk melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) merupakan kegiatan interaksi yang dinamis antara siswa dan guru dan materi yang menjadi kepedulian guru dan siswa. Pelaksanaan membuka pelajaran apabila telah dilaksanakan dengan baik maka siswa lebih terpusat pada materi yang akan dipelajari, sehingga saat pelaksanaan inti proses pembelajaran siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas praktek dengan baik dan benar. Dan keberhasilan tujuan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat

terer capai.

### C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat di tinjau dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu:

- a. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?
- b. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran dalam Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?
- c. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran dalam Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian tentang Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian pada variable mandiri maksudnya tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variable yang lain. Penelitian deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono , 2007:21)

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukamdnata (2009:18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti sesuai keadaan apa adanya melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis –analisis dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Busana (*embroidery*) di kelas II SMK Karya Rini Yogyakarta.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Karya Rini Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Laksda Adisucipto 86 Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai selesai, dan penelitian ini dilakukan pada kelas XI semester genap program studi busana yang mengikuti mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah melaksanakan program pengajaran mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*).

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2007: 297) populasi adalah wilayah generasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharisimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling penuh/ sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Menurut Sugiono (2007: 297) sample sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam suatu kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata diklat Membuat Hiasn Pada

Busana (*embroidery*) di kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta. Untuk memilihnya terdapat beberapa pertimbangan, antara lain : (1) Sampel ikut aktif dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*), (2) Sampel merasakan efek dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*), (3) Sampel membantu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini adalah peserta didik yang mengikuti mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) di kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI semester gasal program studi busana SMK karya Rini Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan pada Busana (*embroidery*). Dikarenakan jumlah populasi 30 maka populasi yang ada semuanya digunakan sebagai sample, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah sample yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa.

#### **D. Definisi Operasional Penelitian`**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Kata lain definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. (Masri, 1995: 46) untuk memberikan kesamaan pandangan pendapat dan memberikan arahan yang jelas mengenai definisi operasional variabel. Penelitian ini terdiri

dari satu variabel yaitu Persepsi siswa tentang pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*).

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus sesuai tujuan penelitian

1. persepsi siswa adalah kemampuan siswa dalam pemberian arti, gambaran, pendapat dan menginterpretasikan sesuatu informasi yang diterima dari suatu obyek yang masuk melalui pengamatan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki mengenai atau berkaitan dengan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*).
2. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) merupakan kegiatan terprogram dalam proses belajar mengajar, yang meliputi pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan inti proses belajar mengajar yang terdiri dari; 1) pelaksanaan menyampaikan materi, 2) pelaksanaan menggunakan metode, 3) pelaksanaan menggunakan media/alat pelajaran, 4) kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai. Pelaksanaan menutup pelajaran yang akan menjadikan perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghias busana/kain.
3. Mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dalam praktek lebih dikenal dengan sebutan membordir. Bordir adalah hiasan dari benang yang dijaitkan pada kain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003). Bordir berasal dari bahasa Inggris "*embroidery*", yang berarti menyulam.

Menyulam yang dimaksudkan disini adalah suatu cara menghias kain yang dikerjakan dengan mesin jait.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharismi Arikunto, 2002: 136). Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian bermacam-macam, Suharismi Arikunto membedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Non tes meliputi angket atau kuesioner, wawancara atau interview, observasi atau pengamatan, skala bertingkat atau ranting skala, dan dokumentasi (2006:150).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Untuk menjangkau data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang disebarakan kepada responden untuk diisi karena metode ini mengungkap persepsi dan tanggapan responden tentang suatu permasalahan dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meskipun dalam jumlah besar.

Angket tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Masing-masing pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut: SL = 4, SR = 3, J = 2 dan TP = 1 (Sugiyono, 2001: 86-87).

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai

dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut (Arief Furchan, 1982 : 249). Angket ini dipilih karena selain sederhana, juga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Angket tertutup ini digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yang dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut persepsi siswa.

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan kedalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk *checklist* (✓).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket (*questionnaire*), daftar cek (*check list*), alat pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview Schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation schedule*), soal, tes, inventori, dan skala (Suharsimi Arikunto, 2002: 160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang ditujukan pada responden yaitu seluruh siswa Kelas XI program studi tata busana yang menempuh mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*)

Instrumen penelitian terdiri dari :

## 1. pengembangan instrumen

langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen meliputi :

- a. menjabarkan variabel kedalam indikator dan sub indikator
- b. menyusun tabel persiapan atau kisi-kisi instrumen dan menuliskan item pertanyaan kedalam instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi yang dipergunakan untuk menjaring data adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kisi-kisi instumen Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) di smk karya rini yogyakarta**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jmh
Persepsi siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana ( <i>embroidery</i> ).	1.Mendiskripsikan pelaksanaan membuka pelajaran	1.Mempersiapkan siswa untuk belajar 2.Kegiatan apersepsi	1,2,3 4,5,6,7,8	8
	2.Mendiskripsikan pelaksanaan inti proses belajar mengajar	1.Penguasan dan penyampaian materi 2.Metode yang digunakan, kesesuaian metode, dan vareasi penggunaan metode 3.Media yang digunakan, dan sarana pembelajaran 4.Kemampuan siswa untuk menerima dan menguasai	9,10,11,12, 13,14 15,16,17,18, 19,20, 21 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28,29, 30 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	34
	3.Mendiskripsikan pelaksanaan menutup pelajaran	Memberikan kesimpulan, pertanyaan, penguatan, kriteria keberhasilan	43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	8
<b>Jumlah item</b>				<b>55</b>

Angket tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*) di SMK Karya Rini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban tersebut diberi bobot seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Bobot Penyekoran Jawaban Pernyataan pada Angket**

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

## 2. Uji coba instrumen

Ada dua hal penting dalam instrumen yaitu validitas dan reabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharismi Arikunto, 2006: 168). Sedangkan instrumen tersebut jika digunakan pada tempat dan waktu yang lain dan berapa kalipun digunakan hasilnya tetap sama. Butir-butir instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari ubahan penelitian kemudian dikonsultasikan pada para ahli (*judgment expert*). Untuk mengetahui validitasnya dan reabilitasnya tiap-tiap butir instrumen dilakukan dengan uji coba instrumen. Menurut Suharsimin Arikunto (2006:169) Pnelitian uji coba dilakukan dengan mengambil subyek uji coba diluar anggota subyek populasi yang mempunyai banyak persamaan dengan subyek penelitian. Uji coba

instrument ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrument yang valid (sahih) dan reliable.

Angket dalam penelitian ini diuji cobakan pada 15 (lima belas) responden yaitu siswa kelas XII program studi busana SMK Karya Rini yang telah menempuh mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di luar siswa yang diambil untuk penelitian yang sebenarnya. Alasan dipilihnya lima belas siswa adalah karena lima belas peserta didik tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu telah atau pernah menempuh mata pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*). Jika dalam uji coba instrument ada butir soal gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru, akan tetapi bila butir soal yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti. Selanjutnya diujikan pada sampel dimana populasi itu diambil.

#### a. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen dilakukan dengan cara uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dengan skor total (Sutrisno Hadi, 1992: 114).

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris. Validitas isi (*content validity*) yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta pertimbangan kepada ahli

(*expert judgment*) untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi secara sistematis tentang butir-butir instrument penelitian, apakah sudah mewakili apa yang hendak diukur. Tenaga ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing selaku dosen pengampuh mata kuliah membordir dan guru mata pelajaran membordir di SMK Karya Rini. Sementara validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan cara meng uji cobakan instrumen pada sasaran yang sesuai dalam penelitian. Validitas empiris pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total.

Validitas empiris dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus dengan *Product Moment* dari *Pearson*

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

( Sugiyono, 2006: 213)

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y, dimana x adalah skor item dan y adalah skor total

N : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$  : Jumlah skor butir

$\sum y$  : Jumlah skor total

$(\sum x)^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$(\Sigma y)^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  = Valid dan sebaliknya) pada taraf signifikansi 5%. Harga kritik product moment untuk  $N = 15$  dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,346$ , dengan demikian butir soal dikatakan sah apabila memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $0,346$ .

Hasil uji validitas instrumen ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 13* menghasilkan butir soal yang gugur sebanyak 5 item butir soal yaitu butir nomor 9,16,24, 36 dan 50. Butir yang gugur tersebut tidak digunakan atau dicantumkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Jadi jumlah item yang dinyatakan valid dalam instrumen penelitian adalah sebanyak 50 item butir soal.

b. Reliabilitas instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 154) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian. (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha crontbach*, digunakan rumus

tersebut karena instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

Selalu (SL)	: 4
Sering (SR)	: 3
Jarang (J)	: 2
Tidak Pernah (TP)	: 1

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K : mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  : mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  : varians total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut :

- 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 : tinggi
- 0,400 – 0,599 : cukup
- 0,200 – 0,399 : rendah
- 0,000 – 0,199 : sangat rendah (Sutrisno Hadi, 2004: 216)

Berdasarkan pada perhitungan reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 13*, maka dapat diinterpretasikan reliabilitas instrumen sebesar 0,909 yang berarti sangat tinggi atau andal.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2007:21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 213) data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis deskriptif untuk mengetahui besarnya Rerata ideal ( $M_i$ ), Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ), Median ( $Me$ ) dan Modus ( $Mo$ ). Untuk memperoleh harga rerata, median, modus, rentang skor, nilai minimum dan nilai maksimum pada setiap aspek instrumen digunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS for windows* 13.

Menurut Sukardi (2003: 147) untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk *nontest* adalah tidak berdasarkan kecenderungan tetapi menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Tingkat kecenderungan hanya digunakan untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk tes. Kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak menggunakan tingkat kecenderungan tetapi didasarkan pada kriteria yang disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai) yang ditentukan dengan mengkategorikan kelompok skor tersebut menjadi 4 kelompok skor, untuk itu diperlukan jumlah butir valid skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor terendah (skor minimal), dan perkalian butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor tertinggi (skor maksimal).

Di dalam penelitian ini, tiap-tiap indikator dikategorikan menjadi empat jenjang kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Adapun cara yang digunakan adalah mengidentifikasi skor rata-rata data. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data. Untuk mengidentifikasi variabel penelitian dikategorikan berdasarkan rerata skor sebagai perbandingan yang dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

Di atas  $M_i + 1,5 (SD_i)$  berarti sangat baik

$M_i,1$  s/d  $M_i + 1,5 (SD_i)$  berarti baik

$Mi - 1,5 (SDi)$  s/d  $Mi$  berarti cukup baik

Bibawah  $Mi - 1,5 (SDi)$  berarti kurang baik

Dimana :  $Mi = \frac{1}{2} \{(\text{Skor maksimum}) + (\text{Skor minimum})\}$

$SDi = \frac{1}{6} \{(\text{skor maksimum}) - (\text{skor minimum})\}$

(Suharsimin Arikunto,2002)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) di SMK Karya Rini Yogyakarta

Data pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*Embroidery*) diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) menurut persepsi siswa. Angket tersebut terdiri dari 50 butir pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan jumlah responden 30 siswa. Tinggi rendahnya skor kategori ditetapkan berdasarkan kriteria dari jumlah butir valid dan skor yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan, maka berdasarkan hal tersebut skor minimum  $1 \times 50 = 50$  dan skor maksimum  $4 \times 50 = 200$ , sehingga dapat dibuatkan table kategori pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yaitu:

**Tabel 3. Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	$> 162,5$	3	10
2	Baik	$125,1 \text{ s/d } 162,5$	16	53,3
3	Cukup Baik	$87,5 \text{ s/d } 125$	11	36,7
4	Kurang Baik	$< 87,5$	0	0

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 128, median ( $Me$ ) = 132, modus ( $Mo$ ) = 132 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 24,63. (lihat lampiran). Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 128 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai rerata tersebut berada pada kategori baik.

Selain itu, berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pula persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 3 orang dengan presentase 10%, yang berada pada kategori baik 16 orang dengan presentase 53,3%, yang berada pada kategori cukup baik 11 orang dengan prosentase 6,7% dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa kategori pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut persepsi siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta, dapat diperoleh nilai maksimum = 190 dan nilai minimum = 92 (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan data tersebut, maka diketahui rentang interval ( $R$ ) = 98, jumlah kelas ( $K$ ) = 6, panjang interval ( $P$ ) = 16, sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	172 – 190	3	3	10
2	156 – 171	0	3	0
3	140 – 155	4	7	13,3
4	124 – 139	12	19	40
5	108 – 123	3	22	10
6	92 – 107	8	30	26,7
$\Sigma$		30		100

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rerata 128, sehingga apabila dikaji lebih mendalam dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata mempunyai jumlah frekuensi 18 dengan persentase 60%, sedangkan untuk skor yang berada dibawah harga mempunyai jumlah frekuensi 12 dengan persentase 40%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) ini terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut adalah pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan inti proses pembelajaran dan pelaksanaan menutup pelajaran. Berikut ini hasil analisis masing-masing tahapan menurut persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta:

**a. Pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa kelas XI di SMK Karya Rini Yogyakarta, dengan jumlah butir soal 8 butir, diperoleh skor minimum  $1 \times 8 = 8$  dan skor maksimum  $4 \times 8 = 32$ , sehingga dapat dibuatkan table kategori kecenderungan pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) yaitu:

**Tabel 5. Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	> 26	22	73,3
2	Baik	20,1 s/d 26	6	20
3	Cukup Baik	14 s/d 20	2	6,7
4	Kurang Baik	<14	0	0

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 27,33, median ( $Me$ ) = 28, modus ( $Mo$ ) = 27 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 3,1777. (lihat lampiran). Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 27,33 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai rerata tersebut berada pada kategori sangat baik.

Selain itu, berdasarkan tabel 6 dapat diketahui pula persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 22 orang dengan presentase

73,3%, yang berada pada kategori baik 6 orang dengan presentase 20% , yang berada pada kategori cukup baik 2 orang dengan presentase 6,7% dan tidak ada yang berada pada kurang baik. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan membuka pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut persepsi siswa berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta , dapat diketahui nilai maksimum = 32 dan nilai minimum = 19(data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan data tersebut, maka diketahui rentang interval (R) = 13, jumlah kelas (K) = 6, panjang interval (P) = 2, sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Komulatif	Relative (%)
1	29 – 32	12	12	40
2	27 – 28	10	22	33,3
3	25 – 26	5	27	16,7
4	23 – 24	0	27	0
5	21 – 22	1	28	3,3
6	19 – 20	2	30	30
$\Sigma$		30		100

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rerata 27,33, sehingga apabila dikaji lebih mendalam dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata mempunyai jumlah

frekuensi 16 dengan persentase 53,3%, sedangkan untuk skor yang berada dibawah rerata mempunyai jumlah frekuensi 14 dengan persentase 46,7%.

**b. Pelaksanaan Inti Proses Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa kelas XI di SMK Karya Rini Yogyakarta, dengan jumlah butir soal 34 butir, diperoleh skor minimum  $1 \times 34 = 34$  dan skor maksimum  $4 \times 34 = 136$ , sehingga dapat dibuatkan tabel pengkategorian untuk pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*Embroidery*)

**Tabel 7. Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	$> 107,5$	3	10
2	Baik	$85,1 \text{ s/d } 107,5$	15	50
3	Cukup Baik	$62,5 \text{ s/d } 85$	12	40
4	Kurang Baik	$< 62,5$	0	0

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 87,30, median ( $Me$ ) = 87.50, modus ( $Mo$ ) = 90 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 16,180. (lihat lampiran). Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 87,30 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai rerata tersebut berada pada kategori baik

Selain itu, berdasarkan tabel 8 dapat diketahui pula persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 3 orang dengan presentase 10%, yang berada pada kategori baik 15 orang dengan presentase 50%, yang berada pada kategori cukup baik 12 orang dengan presentase 40% dan tidak ada yang berada pada kategori kurang baik. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut persepsi siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat diketahui nilai maksimum = 64 dan nilai minimum = 129 (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan data tersebut, maka diketahui rentang interval ( $R$ ) = 65, jumlah kelas ( $K$ ) = 6, panjang interval ( $P$ ) = 11, sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	119 – 129	2	2	6,7
2	108 – 118	1	3	3,3
3	97 – 107	2	5	6,7
4	86 – 96	13	19	43,3
5	75 – 85	4	22	13,3
6	64 - 74	8	30	26,7
$\Sigma$		30		100

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rerata 87,30, sehingga apabila dikaji lebih dalam maka dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata mempunyai jumlah frekuensi 16 dengan persentase 53,3%, sedangkan untuk skor yang berada dibawah rerata mempunyai jumlah frekuensi 14 dengan persentase 46,7%.

**c. Pelaksanaan Menutup Pelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa kelas XI di SMK Karya Rini Yogyakarta, dengan jumlah butir soal 8 butir, diperoleh skor minimum  $1 \times 8 = 8$  dan skor maksimum  $4 \times 8 = 32$ , sehingga dapat dibuatkan tabel pengkategorian untuk pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*).

**Tabel 9. Kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	> 26	7	23,3
2	Baik	20,1 s/d 26	14	46,7
3	Cukup Baik	14 s/d 20	8	26,7
4	Kurang Baik	<14	1	3,3

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata ( $M$ ) = 22,53, median ( $Me$ ) = 23, modus ( $Mo$ ) = 23 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 4.84. (lihat lampiran). Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 22,53 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai rerata tersebut berada pada kategori baik

Selain itu, berdasarkan tabel 10 dapat diketahui pula persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 7 orang dengan presentase 23,3%, yang berada pada kategori baik 14 orang dengan presentase 46,7%, yang berada pada kategori cukup baik 8 orang dengan presentase 26,7% dan yang berada pada kategori kurang baik 1 orang dengan presentase 3,3%. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta menurut persepsi siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta maka dapat diketahui nilai maksimum = 31

dan nilai minimum = 13. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran . Berdasarkan data tersebut, maka diketahui rentang interval ( $R$ ) = 18, jumlah kelas ( $K$ ) = 6, panjang interval ( $P$ ) = 3, sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	28 – 31	6	6	20
2	25 – 27	4	10	13,3
3	22 – 24	10	20	33,4
4	19 – 21	3	23	10
5	16 – 18	4	27	13,3
6	13 – 15	3	30	10
$\Sigma$		30		100

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rerata 22,53, sehingga apabila dikaji lebih mendalam maka dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata mempunyai jumlah frekuensi 17 dengan persentase 56,7%, sedangkan untuk skor yang berada dibawah rerata mempunyai jumlah frekuensi 13 dengan persentase 33,3%.

## **B. Pembahasan**

### **1. persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan Pada Busana (Embroidery) di SMK Karya Rini Yogyakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, di tinjau dari tahapan pembelajaran yang meliputi pelaksanaan membuka, pelaksanaan inti proses belajar mengajar dan pelaksanaan menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta di laksanakan dalam seminggu 1 kali tatap muka dengan waktu 38 x 3 jam pelajaran @ 45 menit, berdasarkan persepsi 30 siswa berada pada kategori baik dengan presentase 53,3% dan rerata sebesar 128. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikatakan baik karena masing-masing aspek yang meliputi pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan inti proses pembelajaran yang terdiri dari, menyampaikan materi, penggunaan metode, penggunaan media, dan interaksi belajar, dan pelaksanaan menutup pelajaran yang ada pada mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa dalam kegiatan pembelajaran telah memperhatikan seluruh tahapan yang ada dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh rerata 128, sehingga apabila dikaji lebih mendalam diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata 18 dengan presentase 60% dan jumlah skor yang berada di bawah rerata 12 dengan presentase 40%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas rerata lebih tinggi sehingga pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta sudah berjalan baik.

Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, ditinjau dari tahapan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya:

**a. Pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, berdasarkan persepsi 30 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 73,3% dan rerata 27,33, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikatakan sangat baik, karena pada pelaksanaan membuka pelajaran guru mengawalinya dengan salam, presensi, menyampaikan tujuan dengan jelas, mengecek kesiapan siswa, menanyakan pelajaran yang lalu

sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya, guru menarik perhatian siswa dengan menerangkan manfaat serta mengkaitkan materi dengan kebutuhan dunia nyata dan menghubungkan materi dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta skor yang paling tinggi adalah membuka pelajaran dengan salam, karena berdasarkan persepsi siswa 93,3% memiliki kecenderungan jawaban guru selalu membuka pelajaran dengan salam. Sedangkan skor yang paling rendah adalah menghubungkan materi dengan kebutuhan dunia kerja, karena berdasarkan persepsi siswa 86,7% memiliki kecenderungan jawaban guru jarang dan hampir tidak pernah menghubungkan materi yang disampaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh rerata 27,33, sehingga apabila dikaji lebih mendalam diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata 16 dengan presentase 53,3% dan jumlah skor yang berada di bawah rerata 14 dengan presentase 46,7%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas rerata lebih tinggi sehingga pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan

pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta sudah berjalan baik.

**b. Pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, berdasarkan persepsi 30 siswa berada pada kategori baik 50% dan skor rerata 87,30, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dikatakan baik, yaitu berupa pelaksanaan inti proses belajar mengajar guru menguasai materi pelajaran, materinya disampaikan dengan jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami, metode yang digunakan bervariasi dan tepat sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan, media yang digunakan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dan pelaksanaan pembelajarannya serta menggunakan sarana pembelajaran yang disediakan pihak sekolah, interaksi guru dan siswa atau siswa dengan siswa berjalan baik sehingga suasana belajar tercipta dengan baik pula.

Berdasarkan persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta skor yang paling tinggi adalah guru

menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan urut, karena berdasarkan persepsi siswa 86,7% memiliki kecenderungan jawaban guru selalu menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan urut. Sedangkan skor yang paling rendah adalah kondisi peralatan untuk praktek dalam keadaan baik, karena berdasarkan persepsi siswa 63,3% memiliki kecenderungan jawaban kondisi peralatan untuk praktek jarang dan hampir tidak pernah dalam kondisi yang baik. Hal ini dapat terlihat saat praktik banyak siswa yang harus menggunakan mesin secara bergantian, dikarenakan banyak mesin yang disediakan dalam kondisi rusak dan tidak bisa digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh rerata 87,30, sehingga apa bila dikaji lebih mendalam diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata 16 dengan presentase 53,3% dan jumlah skor yang berada di bawah rerata 14 dengan presentase 46,7%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas rerata lebih tinggi sehingga pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta sudah berjalan baik.

**c. Pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta, berdasarkan persepsi 30 siswa berada pada kategori baik 46,7 % dan rerata 22,53, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik, yaitu berupa pelaksanaan menutup pelajaran yang ditunjukkan guru dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, guru menyampaikan kriteria penilaian sebelum dilaksanakan evaluasi dan guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan salam penutup.

Berdasarkan persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta skor yang paling tinggi adalah pada akhir pelajaran guru merangkum materi yang telah dijelaskan, karena berdasarkan persepsi siswa 86,7% memiliki kecenderungan jawaban guru selalu dan sering merangkum materi yang telah dijelaskan. Sedangkan skor yang paling rendah adalah setiap hasil praktek guru memberi catatan sebagai *feed back*, karena berdasarkan persepsi siswa 53,3% memiliki kecenderungan jawaban guru jarang dan hampir

tidak pernah memberikan catatan sebagai *feed back* pada setiap hasil praktek siswa. Dalam pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta guru jarang memberikan catatan sebagai *feed back* pada setiap hasil praktek, sehingga siswa kurang paham bagian mana yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh rerata 22,53, sehingga apa bila dikaji lebih mendalam diketahui jumlah skor yang berada di atas rerata 17 dengan presentase 56,7% dan jumlah skor yang berada di bawah rerata 13 dengan presentase 33,3%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas rerata lebih tinggi sehingga pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta sudah berjalan baik.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan, persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta dapat disimpulkan :

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berada pada kategori baik dengan persentase 53,3% dan rerata 128 ,menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, karena masing-masing tahapan yang meliputi membuka pelajaran, inti proses pembelajaran, dan menutup pelajaran saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan rerata yang dipeoleh 128 apa bila dikaji lebih mendalam maka dapat diketahui skor yang berada di atas rerata berjumlah 18 dengan presentase 60% dan skor yang masih berada di bawah rerata dengan jumlah frekuensi 12 dengan presentase 40%.

Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta di tinjau dari masing-masing tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu :

- a. Pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berada kategori sangat baik 73,3% dan rerata 27,33, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) telah terlaksana dengan sangat baik, karena pada pelaksanaan membuka pelajaran yang ditunjukkan guru dengan mengawalinya menggunakan salam, presensi, menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, guru menarik perhatian siswa dengan menerangkan manfaat pelajaran dan menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran yang relevan, yang kesemuanya telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan rerata yang diperoleh 27,33, apa bila dikaji lebih mendalam maka dapat diketahui skor yang berada di atas rerata berjumlah 16 dengan presentase 53,3% dan skor yang masih berada di bawah rerata dengan jumlah frekuensi 14 dengan presentase 46,7%.

- b. Pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta

Pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berada pada kategori baik 50% dan rerata 87,3, hal ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hisan pada busana (*embroidery*) telah terlaksana dengan baik, karena pada pelaksanaan inti proses pembelajaran yang ditunjukkan guru dengan menguasai materi pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, metode yang digunakan bervariasi dan tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta media yang digunakan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi. Berdasarkan rerata yang diperoleh 87,30 apabila dikaji lebih mendalam maka dapat diketahui skor yang berada di atas rerata berjumlah 16 dengan presentase 53,3% dan skor yang masih berada di bawah rerata dengan jumlah frekuensi 14 dengan presentase 46,7%..

- c. Pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta

Pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berada pada kategori baik 46,7% dan rerata 22,53, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hisan pada busana (*embroidery*) telah terlaksana dengan baik, karena pada pelaksanaan menutup pelajaran yang ditunjukkan guru dengan memberi kesimpulan materi yang telah disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari, menyampaikan kriteria penilaian sebelum

dilaksanakan evaluasi dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Berdasarkan rerata yang diperoleh 22,53 apa bila dikaji lebih mendalam maka dapat diketahui skor yang berada di atas rerata berjumlah 17 dengan presentase 56,7 % dan skor yang masih berada di bawah rerata dengan jumlah frekuensi 13 dengan presentase 33,3%.

### **B. Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embordieri*) di SMK Karya Rini Yogyakarta secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, maka dapat mendorong semangat guru membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik lagi. Dengan guru meningkatkan kualitas pembelajaran, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula, sehingga produksi busana dengan hiasan bordir yang dibuat siswa akan memiliki kualitas yang baik, sehingga busana tersebut diminati dan memiliki daya jual yang tinggi, maka busana yang berhiaskan bordir dapat di produksi dan dapat dipasarkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga siswa, sehingga kualitas lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta dapat lebih berkualitas.

### **C. Saran-Saran**

Pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embordieri*) di SMK Karya Rini Yogyakarta yang meliputi tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari, pelaksanaan membuka pelajaran, pelaksanaan inti proses pembelajaran dan pelaksanaan menutup

pelajaran termasuk dalam kategori yang baik hendaknya perlu diperhatikan dan terus ditingkatkan lagi agar kualitas pembelajaran secara keseluruhan semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Dalam membuka pelajaran hendaknya guru lebih sering mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kebutuhan dunia kerja sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk membuka wawasan dan pengetahuannya.
2. Dalam pelaksanaan inti proses pembelajaran untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan kondisi ketersediaan dan kelayakan peralatan praktek, agar pada saat digunakan oleh siswa dalam kondisi baik dan tidak rusak.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya guru lebih sering memberikan catatan sebagai *feed back* pada setiap hasil praktek, sehingga siswa memahami bagian mana yang perlu diperbaiki.

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 2003. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: PT Melton Putera.
- Ahmad Rohani. (1994). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rineka cipta
- Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arindita,S. 2003. *Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 21 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud
- D.Sujana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Taliah Production
- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan antara persepsi terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hasibun J.J & Ribrahim. (1988). *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- I.L. Pasaribu & B. Simanjutak. (1982). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Transito.
- Imam Muchoyar. (1991). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Munif. (1995). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu prndekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Nana Sudjana, Ahmad Rifai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesido
- Omar Hamalik. (1990). *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Taristo
- Pasariibu, Simanjutak. (1993). *Proses Belajar mengajar*. Bandung : Taristo

- R. Ibrahim, Nana Sudjana. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka
- Rite L. Atikinsan, Richard, C. Atkinson, Endward E, Smith, Daryl J. Bem. (2001). *Intrroduction To Pschcology*. Batam : Iteraksara.
- Roestiyah N.K. (1999). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rooijackers. (1990). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : CV. Bina Angkasa
- Sardiman AM. (1990). *Interaksi dan Motivasi belajar*. Jakarta : PT. Rajawali pres
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimin Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Syiful Bahri Djamarah, Azwan Zain (1997). *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus. (2003). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2003). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta. : UNY
- UU. No. 20. (2003). *Tentang Pendidikan Nasional*.
- Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Walgito, Bimo. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Psikologi Pendidikan (terjemahan M. Buchori)*. Jakarta: Rineka Cipta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# **LAMPIRAN 1**

## **BERKAS PENELITIAN**

# **LAMPIRAN 2**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

## DAFTAR INSTRUMEN ANGKET

### Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan pada Busana (*embroider*)

#### A. Identitas Pribadi

Nama siswa : .....

Kelas : .....

#### B. Petunjuk pengisian

- Jawablah semua pertanyaan-pertanyaan dengan cara memberi tanda silang pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Jawaban terdiri dari empat alternatif pilihan
  - SL = selalu
  - SR = sering
  - J = Jarang
  - TP = tidak pernah

#### 3. Contoh

Apakah Guru selalu membantu kesulitan siswa?

SL	Sr	J	TP
√			

Ini berarti : guru selalu membantu kesulitan siswa.

#### C. Angket Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat Membuat Hiasan pada Busana (*embroidery*)

Pernyataan/pertanyaan		SL	SR	J	TP
<b>Pendahuluan: membuka pelajaran</b>	1. Apakah guru membuka pelajaran dengan salam ?				
	2. Apakah guru mengecek presensi siswa sebelum memulai pelajaran?				

	3. Apakah di awal pelajaran guru mengecek kesiapan siswa (kerapian, ketertiban dan perlengkapan)?				
	4. Apakah di awal pelajaran dijelaskan tujuan mempelajari ketrampilan membordir?				
	5. Apakah di awal pelajaran guru mengkaitkan materi dengan kebutuhan dunia kerja?				
	6. Apakah di awal pelajaran guru menghubungkan materi yang di sampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan?				
	7. Apakah di awal pelajaran guru menanyakan pelajaran yang lalu sebelum menjelaskan pelajaran selanjutnya?				
	8. Apakah di awal pelajaran guru menerangkan manfaat dan kegunaan materi yang akan dipelajari?				
<b>Kegiatan Inti :</b> <b>Proses belajar mengajar</b>	<b>Materi</b>				
	9. Apakah saat menjelaskan guru menggunakan bahasa Indonesia yang komunikatif (mudah dipahami)?				
	10. Apakah guru menjelaskan teori pelajaran membordir sebelum praktek?				
	11. Apakah guru menguasai materi pelajaran dengan baik ?				
	12. Apakah dijelaskan materi cara membuat tusuk-tusuk dasar bordir?				
	13. Apakah guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan urut?				
	14. Apakah materi yang disampaikan lebih banyak materi pelajaran praktek dari pada materi pelajaran teori?				

<b>Metode</b>				
15. Apakah metode yang digunakan dalam mengajar memudahkan anda memahami pelajaran?				
16. Apakah guru mendemostrasikan langkah-langkah membordir?				
17. Apakah guru menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pelajaran teori?				
18. Apakah disela-sela penjelasan ada tanya jawab?				
19. Apakah ada diskusi saat pelajaran membordir?				
20. Apakah guru membimbing dan mengarahkan anda saat praktek membordir?				
21. Apakah guru membantu mengatasi kesulitan yang anda hadapi sampai anda betul-betul dapat mengerjakan tugas tersebut?				
<b>Media</b>				
22. Apakah guru menggunakan media/alat bantu untuk memperjelas dalam penyampaian materi?				
23. Apakah guru menggunakan papan tulis untuk menerangkan/menjelaskan materi teori?				
24. Apakah anda membawa sendiri peralatan pokok membordir seperti benang, kain, jarum, gunting, dll?				
25. Apakah ruang yang digunakan untuk praktek terasa luas dan nyaman ?				
26. Apakah peralatan untuk praktek dalam kondisi baik/tidak rusak?				

	27. Apakah peralatan yang disediakan pihak sekolah untuk praktek, jumlahnya mencukupi sesuai dengan kebutuhan?				
	28. Apakah guru menggunakan buku panduan dalam mengajar?				
	29. Apakah guru menggunakan benda jadi pada waktu menerangkan materi?				
	30. Apakah guru menggunakan fragmen macam-macam tusuk dasar bordir untuk menerangkan materi?				
	31. Apakah guru menggunakan chart (media gantung) dalam menerangkan materi?				
	32. Apakah guru membagikan lembar kerja (job sheet) untuk praktek?				
<b>Siswa</b>					
	33. Apakah anda diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain?				
	34. Apakah anda diberi kesempatan untuk mengkonsultasikan materi pelajaran di luar jam pelajaran?				
	35. Apakah guru memberikan motivasi terhadap anda sehingga anda bersemangat dalam mengikuti pelajaran?				
	36. Apakah guru membimbing dan mengarahkan anda pada saat mengerjakan tugas praktek?				
	37. Apakah anda bertanya kepada teman yang lebih bisa apabila anda merasa belum jelas tentang pelajaran yang telah diterangkan oleh guru?				

	38. Apakah anda dapat bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas membordir?				
	39. Apakah anda mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh?				
	40. Apakah anda benar-benar memahami langkah-langkah pembuatan bordir sehingga dapat mengerjakan praktek membordir ?				
	41. Apakah anda mudah memahami materi yang disampaikan guru?				
	42. Apakah anda membuat catatan khusus pada saat pelajaran teori agar lebih mudah belajar?				
<b>Menutup Pelajaran</b>	43. Apakah guru menutup pelajaran dengan salam penutup?				
	44. Apakah guru memberi batasan waktu untuk mengumpulkan tugas?				
	45. Apakah guru merangkum materi yang telah dijelaskan?				
	46. Apakah guru memberikan pujian terhadap siswa yang tugasnya sudah bagus?				
	47. Apakah setiap hasil praktek guru memberi catatan sebagai feed back ?				
	48. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya kurang sempurna?				
	49. Apakah guru mengadakan ujian tengah semester?				
	50. Apakah guru mengadakan ujian akhir semester?				

**LAMPIRAN 3**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**INSTRUMEN**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	55

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
Item1	171.53	200.838	.373	.908
Item2	171.60	199.686	.413	.908
Item3	171.87	197.267	.493	.907
Item4	172.13	196.410	.394	.908
Item5	172.53	198.695	.393	.908
Item6	172.80	197.171	.401	.907
Item7	171.93	197.210	.393	.908
Item8	171.73	195.210	.527	.906
Item9	172.53	200.981	.182	.910
Item10	171.60	199.114	.462	.907
Item11	171.67	198.667	.450	.907
Item12	171.87	197.552	.473	.907
Item13	171.87	196.838	.414	.907
Item14	171.53	199.981	.460	.908
Item15	171.67	198.667	.450	.907
Item16	171.87	203.552	.059	.910
Item17	172.20	196.743	.395	.908
Item18	171.80	197.171	.510	.907
Item19	172.20	198.600	.365	.908
Item20	172.73	195.495	.373	.908
Item21	172.67	191.238	.471	.907

Item22	172.27	195.495	.416	.907
Item23	172.13	195.410	.446	.907
Item24	172.87	203.267	.041	.912
Item25	172.00	198.000	.353	.908
Item26	172.33	189.810	.527	.906
Item27	172.33	198.524	.461	.907
Item28	172.40	195.829	.460	.907
Item29	173.73	197.638	.384	.908
Item30	172.53	192.552	.445	.907
Item31	171.60	197.257	.452	.907
Item32	171.67	198.810	.439	.907
Item33	171.53	199.981	.460	.908
Item34	173.40	194.971	.433	.907
Item35	172.93	197.210	.497	.907
Item36	173.40	210.686	-.299	.915
Item37	173.20	197.457	.356	.908
Item38	172.27	193.638	.446	.907
Item39	171.93	197.067	.401	.907
Item40	171.93	193.924	.581	.906
Item41	172.13	197.124	.433	.907
Item42	171.80	198.314	.428	.907
Item43	171.93	195.495	.491	.907
Item44	172.27	198.352	.417	.907
Item45	172.40	200.114	.414	.908
Item46	172.67	194.095	.447	.907
Item47	171.93	196.638	.426	.907
Item48	172.93	198.924	.377	.908
Item49	171.60	199.971	.388	.908
Item50	172.60	204.257	-.013	.913
Item51	172.73	193.638	.409	.908
Item52	172.20	196.314	.513	.907
Item53	171.80	198.743	.398	.908
Item54	172.07	195.781	.414	.907
Item55	171.73	197.924	.367	.908

# **LAMPIRAN 4**

## **DATA PENELITIAN**

**Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Mata Diklat  
Membuat Hiasan Pada Busana (*Embroidery*)  
DI SMK Karya Rini Yogyakarta**

N	Item 1	item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12
1	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3
2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	3	3	4	2	2	1	2	4	4	3	3	4
7	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2
8	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1
9	4	4	4	4	2	1	4	4	2	3	3	3
10	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	1
11	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3
12	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2
13	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3
14	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	1	2
15	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
17	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3
18	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	1	1
19	4	3	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	2	4	4	4	1	3	4	3	1	2	1
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3
23	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2
24	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3
25	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4
26	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	4
27	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3
28	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	1
29	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3

Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25
4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2
4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3
3	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1
3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	1
3	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	1	1
2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2
3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4
4	2	2	4	3	3	2	2	4	1	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2
3	3	3	3	2	3	1	2	4	1	2	2	2
2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
3	2	3	4	2	2	1	2	4	4	2	3	4
4	4	3	4	3	4	1	4	2	2	3	3	2
2	1	2	4	1	3	1	1	2	3	3	3	1
3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2
2	2	2	1	3	1	2	4	3	2	2	3	4
2	1	3	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1
2	3	2	4	3	3	1	1	3	3	3	2	2
3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	2	3	1	1	4	1	1	1	2	4	3
3	3	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	2

lte m 26	lte m 27	lte m 28	lte m 29	lte m 30	lte m 31	lte m 32	lte m 33	lte m 34	lte m 35	lte m 36	lte m 37	lte m 38	lte m 39
2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3
3	3	4	2	4	1	3	1	1	2	2	2	4	2
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
1	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	1	2	3
1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	3	2
3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	2	1
3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2
2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4
2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2
1	2	1	1	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2
1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1
2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
1	1	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3
2	2	1	2	4	1	1	1	3	1	3	3	2	2
2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1
4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4
2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3
2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3
2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2
2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2
2	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3
2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	3	3
1	2	1	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3

Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Total
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	<b>133</b>
3	4	3	4	2	4	1	2	1	2	1	<b>132</b>
4	3	2	4	1	2	1	2	1	1	3	<b>120</b>
1	1	2	2	4	2	2	3	3	3	2	<b>140</b>
3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	4	<b>107</b>
3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	<b>121</b>
2	2	2	4	4	1	2	3	3	3	2	<b>136</b>
2	2	3	4	1	2	2	1	1	2	3	<b>107</b>
2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	<b>102</b>
2	1	1	3	3	2	1	3	4	4	2	<b>132</b>
3	3	2	4	2	4	4	1	2	3	3	<b>132</b>
2	1	2	4	3	4	3	3	4	4	4	<b>96</b>
4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	<b>180</b>
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>93</b>
4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>175</b>
3	3	2	3	3	2	2	1	4	4	4	<b>126</b>
3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	<b>132</b>
2	1	2	3	3	4	2	2	1	4	4	<b>96</b>
2	3	1	4	3	4	2	1	3	3	3	<b>128</b>
3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	<b>190</b>
3	1	3	4	2	4	1	2	1	1	1	<b>136</b>
2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	<b>128</b>
2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	<b>142</b>
3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	<b>132</b>
3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	4	<b>120</b>
2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	3	<b>142</b>
3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	<b>96</b>
2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	<b>143</b>
4	3	4	4	3	1	1	3	3	2	2	<b>132</b>
3	3	3	4	1	2	1	3	3	2	2	<b>92</b>

**Item1 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	2	6.7	6.7	6.7
	4 SL	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item2 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	5	16.7	16.7	20.0
	4 SL	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item3 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	10	33.3	33.3	40.0
	4 SL	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item4 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	9	30.0	30.0	40.0
	4 SL	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item5 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	9	30.0	30.0	30.0
	3 SR	17	56.7	56.7	86.7
	4 SL	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item6 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	5	16.7	16.7	16.7
	2 J	10	33.3	33.3	50.0
	3 SR	11	36.7	36.7	86.7
	4 SL	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item7 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	8	26.7	26.7	36.7
	4 SL	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item8 Pelaksanaan membuka pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	7	23.3	23.3	23.3
	4 SL	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Frequency Table****Item9 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	9	30.0	30.0	33.3
	4 SL	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item10 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	9	30.0	30.0	30.0
	4 SL	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item11 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	10	33.3	33.3	43.3
	4 SL	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item12 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	7	23.3	23.3	23.3
	4 SL	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item13 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	4	13.3	13.3	13.3
	4 SL	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item14 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	5	16.7	16.7	23.3
	4 SL	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item15 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	17	56.7	56.7	66.7
	4 SL	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item16 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	13	43.3	43.3	53.3
	4 SL	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item17 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	9	30.0	30.0	30.0
	3 SR	17	56.7	56.7	86.7
	4 SL	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item18 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	7	23.3	23.3	23.3
	3 SR	13	43.3	43.3	66.7
	4 SL	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item19 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	5	16.7	16.7	16.7
	2 J	14	46.7	46.7	63.3
	3 SR	4	13.3	13.3	76.7
	4 SL	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item20 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	4	13.3	13.3	13.3
	3 SR	6	20.0	20.0	33.3
	4 SL	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item21 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	9	30.0	30.0	30.0
	4 SL	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item22 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	12	40.0	40.0	43.3
	4 SL	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item23 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	1	3.3	3.3	3.3
	2 J	10	33.3	33.3	36.7
	3 SR	17	56.7	56.7	93.3
	4 SL	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item24 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	10	33.3	33.3	36.7
	4 SL	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item25 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	9	30.0	30.0	33.3
	4 SL	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item26 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	5	16.7	16.7	16.7
	2 J	14	46.7	46.7	63.3
	3 SR	10	33.3	33.3	96.7
	4 SL	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item27 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	1	3.3	3.3	3.3
	2 J	5	16.7	16.7	20.0
	3 SR	5	16.7	16.7	36.7
	4 SL	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item28 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	8	26.7	26.7	26.7
	4 SL	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item29 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	8	26.7	26.7	26.7
	4 SL	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item30 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	5	16.7	16.7	16.7
	4 SL	25	83.3	83.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item31 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	4	13.3	13.3	13.3
	2 J	10	33.3	33.3	46.7
	3 SR	10	33.3	33.3	80.0
	4 SL	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item32 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	1	3.3	3.3	3.3
	2 J	14	46.7	46.7	50.0
	3 SR	9	30.0	30.0	80.0
	4 SL	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item33 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	2	6.7	6.7	6.7
	2 J	10	33.3	33.3	40.0
	3 SR	10	33.3	33.3	73.3
	4 SL	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item34 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	5	16.7	16.7	20.0
	4 SL	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item35 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	1	3.3	3.3	3.3
	2 J	1	3.3	3.3	6.7
	3 SR	12	40.0	40.0	46.7
	4 SL	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item36 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	8	26.7	26.7	26.7
	4 SL	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item37 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	9	30.0	30.0	36.7
	4 SL	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item38 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	3	10.0	10.0	10.0
	3 SR	9	30.0	30.0	40.0
	4 SL	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item39 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	1	3.3	3.3	3.3
	3 SR	11	36.7	36.7	40.0
	4 SL	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item40 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	5	16.7	16.7	16.7
	3 SR	17	56.7	56.7	73.3
	4 SL	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item41 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	7	23.3	23.3	23.3
	3 SR	16	53.3	53.3	76.7
	4 SL	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item42 Pelaksanaan inti proses belajar mengajar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	1	3.3	3.3	3.3
	2 J	16	53.3	53.3	56.7
	3 SR	7	23.3	23.3	80.0
	4 SL	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Frequency Table****Item43 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	2	6.7	6.7	13.3
	4 SL	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item44 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	13	43.3	43.3	43.3
	3 SR	10	33.3	33.3	76.7
	4 SL	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item45 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	4	13.3	13.3	13.3
	4 SL	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item46 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	9	30.0	30.0	30.0
	3 SR	13	43.3	43.3	73.3
	4 SL	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item47 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 TP	2	6.7	6.7	6.7
	2 J	14	46.7	46.7	53.3
	3 SR	10	33.3	33.3	86.7
	4 SL	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item48 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	7	23.3	23.3	30.0
	4 SL	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item49 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 J	2	6.7	6.7	6.7
	3 SR	7	23.3	23.3	30.0
	4 SL	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Item50 Pelaksanaan menutup pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 SR	5	16.7	16.7	16.7
	4 SL	25	83.3	83.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## Frequencies

### Statistics

		Ind1 Pelaksanaan membuka Pelajaran	Ind2 Pelaksanaan inti proses pembelajaran	Ind3 Pelaksanaan menutup pelajaran	Tot. Var Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajarani
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		27.33	87.30	22.53	128.00
Median		28.00	87.50	23.00	132.00
Mode		27 <sup>a</sup>	90	23	132
Std. Deviation		3.177	16.180	4.848	24.263
Variance		10.092	261.803	23.499	588.690
Skewness		-1.274	.948	-.179	.696
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427	.427
Kurtosis		1.932	1.104	-.721	.861
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833	.833
Minimum		19	64	13	92
Maximum		32	129	31	190
Sum		820	2619	676	3840
Percentiles	10	21.40	68.20	15.10	96.00
	90	30.90	113.50	29.00	171.80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	3.0	3.3	3.3
	93	1	3.0	3.3	6.7
	96	3	9.1	10.0	16.7
	102	1	3.0	3.3	20.0
	107	2	6.1	6.7	26.7
	120	2	6.1	6.7	33.3
	121	1	3.0	3.3	36.7
	126	1	3.0	3.3	40.0
	128	2	6.1	6.7	46.7
	132	6	18.2	20.0	66.7
	133	1	3.0	3.3	70.0
	136	2	6.1	6.7	76.7
	140	1	3.0	3.3	80.0
	141	1	3.0	3.3	83.3
	142	1	3.0	3.3	86.7
	143	1	3.0	3.3	90.0
	175	1	3.0	3.3	93.3
	180	1	3.0	3.3	96.7
	190	1	3.0	3.3	100.0
	Total	30	90.9	100.0	

**Pelaksanaan Membuka Pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	6.1	6.7	6.7
	21	1	3.0	3.3	10.0
	25	2	6.1	6.7	16.7
	26	3	9.1	10.0	26.7
	27	6	18.2	20.0	46.7
	28	4	12.1	13.3	60.0
	29	6	18.2	20.0	80.0
	30	3	9.1	10.0	90.0
	31	1	3.0	3.3	93.3
	32	2	6.1	6.7	100.0
	Total	30	90.9	100.0	

**Pelaksanaan Inti Proses Pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	3.0	3.3	3.3
	66	1	3.0	3.3	6.7
	68	1	3.0	3.3	10.0
	70	2	6.1	6.7	16.7
	71	2	6.1	6.7	23.3
	73	1	3.0	3.3	26.7
	78	1	3.0	3.3	30.0
	80	2	6.1	6.7	36.7
	81	1	3.0	3.3	40.0
	86	1	6.1	6.7	46.7
	87	1	3.0	3.3	50.0
	88	2	3.0	3.3	53.3
	90	4	12.1	13.3	66.7
	92	1	3.0	3.3	70.0
	93	1	3.0	3.3	73.3
	94	1	3.0	3.3	76.7
	95	2	6.1	6.7	83.3
	100	2	6.1	6.7	90.0
	115	1	3.0	3.3	93.3
	127	1	3.0	3.3	96.7
	129	1	3.0	3.3	100.0
	Total	30	90.9	100.0	

**Pelaksanaan Menutup Pelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.0	3.3	3.3
	15	2	6.1	6.7	10.0
	16	2	6.1	6.7	16.7
	17	1	3.0	3.3	20.0
	18	1	3.0	3.3	23.3
	19	1	3.0	3.3	26.7
	20	1	3.0	3.3	30.0
	21	1	3.0	3.3	33.3
	22	3	9.1	10.0	43.3
	23	6	18.2	20.0	63.3
	24	1	3.0	3.3	66.7
	25	2	6.1	6.7	73.3
	26	1	3.0	3.3	76.7
	27	1	3.0	3.3	80.0
	28	2	6.1	6.7	86.7
	29	2	6.1	6.7	93.3
	30	1	3.0	3.3	96.7
	31	1	3.0	3.3	100.0
	Total	30	90.9	100.0	

**PERHITUNGAN KATEGORI SKOR PERSEPSI SISWA TENTANG  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT  
MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (EMBROIDERY)  
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

**1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Diketahui :

$$\text{Skor minim} = 1 \times 50 = 50$$

$$\text{Skor maksimum} = 4 \times 50 = 200$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} \{(\text{Skor maksimum}) + (\text{Skor minimum})\} \\ &= \frac{1}{2} \{ (50 \times 4) + (50 \times 1) \} \\ &= \frac{1}{2} \{ 200 + 50 \} \\ &= \frac{1}{2} \{ 250 \} \\ &= 125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} \{(\text{ skor maksimum}) - (\text{ skor minimum})\} \\ &= \frac{1}{6} \{ (50 \times 4) - (50 \times 1) \} \\ &= \frac{1}{6} \{ 200 - 50 \} \\ &= \frac{1}{6} \{ 150 \} \\ &= 25 \end{aligned}$$

a. Sangat baik = Di atas  $\text{Mi} + 1,5 (\text{SDi})$

$$= > 125 + 1,5 (25)$$

$$= > 125 + 37,5$$

$$= > 162,5$$

b. Baik =  $\text{Mi},1 \text{ s/d } \text{Mi} + 1,5 (\text{SDi})$

$$= 125,1 \text{ s/d } 125 + 1,5 (25)$$

$$= 125,1 \text{ s/d } 125 + 37,5$$

$$= 125,1 \text{ s/d } 162,5$$

c. Cukup baik =  $Mi - 1,5 (SDi)$  s/d  $Mi$   
 $= 125 - 1,5 (25)$  s/d 125  
 $= 125 - 37,5$  s/d 125  
 $= 87,5$  s/d 125

d. Kurang baik = Di bawah  $Mi - 1,5 (SDi)$   
 $= < 125 - 1,5 (25)$   
 $= < 125 - 37,5$   
 $= < 87,5$

**Tabel kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	$> 162,5$	3	10
2	Baik	$125,1$ s/d $162,5$	16	53,3
3	Cukup Baik	$87,5$ s/d $125$	11	36,7
4	Kurang Baik	$< 87,5$	0	0

Perhitungan kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berdasarkan masing-masing tahapan pembelajarn, yaitu:

**a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Diketahui :

Skor minim =  $1 \times 8 = 8$

Skor maksimum =  $4 \times 8 = 32$

$Mi = \frac{1}{2} \{ (Skor \text{ maksimum}) + (Skor \text{ minimum}) \}$   
 $= \frac{1}{2} \{ ( 8 \times 4) + (8 \times 1) \}$   
 $= \frac{1}{2} \{ 32 + 8 \}$

$$= \frac{1}{2} \{ 40 \}$$

$$= 20$$

$$SDi = \frac{1}{6} \{ ( \text{ skor maksimum} ) - ( \text{ skor minimum} ) \}$$

$$= \frac{1}{6} \{ ( 8 \times 4 ) - ( 8 \times 1 ) \}$$

$$= \frac{1}{6} \{ 32 - 8 \}$$

$$= \frac{1}{6} \{ 24 \}$$

$$= 4$$

1) Sangat baik = Di atas  $Mi + 1,5 (SDi)$

$$= > 20 + 1,5 (4)$$

$$= > 20 + 6$$

$$= > 26$$

2) Baik =  $Mi,1 \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi)$

$$= 20,1 \text{ s/d } 20 + 1,5 (4)$$

$$= 20,1 \text{ s/d } 20 + 6$$

$$= 20,1 \text{ s/d } 26$$

3) Cukup baik =  $Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi$

$$= 20 - 1,5 (4) \text{ s/d } 20$$

$$= 20 - 6 \text{ s/d } 20$$

$$= 14 \text{ s/d } 20$$

4) Kurang baik = Di bawah  $Mi - 1,5 (SDi)$

$$= < 20 - 1,5 (4)$$

$$= < 20 - 6$$

$$= < 14$$

**Tabel kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	> 26	22	73,3
2	Baik	20,1 s/d 26	6	20
3	Cukup Baik	14 s/d 20	2	6,7
4	Kurang Baik	<14	0	0

**b. Persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Diketahui :

$$\text{Skor minim} = 1 \times 34 = 34$$

$$\text{Skor maksimum} = 4 \times 34 = 136$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} \{(\text{Skor maksimum}) + (\text{Skor minimum})\} \\ &= \frac{1}{2} \{ (34 \times 4) + (34 \times 1) \} \\ &= \frac{1}{2} \{ 136 + 34 \} \\ &= \frac{1}{2} \{ 170 \} \\ &= 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= \frac{1}{6} \{(\text{ skor maksimum}) - (\text{ skor minimum})\} \\ &= \frac{1}{6} \{ (34 \times 4) - (34 \times 1) \} \\ &= \frac{1}{6} \{ 136 - 34 \} \\ &= \frac{1}{6} \{ 120 \} \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Sangat baik} &= \text{Di atas } \text{Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \\ &= > 85 + 1,5 (17) \\ &= > 85 + 22,5 \\ &= > 107,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Baik} &= \text{Mi},1 \text{ s/d } \text{Mi} + 1,5 (\text{SDi}) \\ &= 85,1 \text{ s/d } 85 + 1,5 (17) \\ &= 85,1 \text{ s/d } 85 + 22,5 \\ &= 85,1 \text{ s/d } 107,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Cukup baik} &= \text{Mi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d } \text{Mi} \\ &= 85 - 1,5 (17) \text{ s/d } 85 \\ &= 85 - 22,5 \text{ s/d } 85 \\ &= 62,5 \text{ s/d } 85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4) \text{ Kurang baik} &= \text{Di bawah } M_i - 1,5 \text{ (SDi)} \\
&= < 85 - 1,5 \text{ (17)} \\
&= < 85 - 22,5 \\
&= < 62,5
\end{aligned}$$

**Tabel kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	> 107,5	3	10
2	Baik	85,1 s/d 107,5	15	50
3	Cukup Baik	62,5 s/d 85	12	40
4	Kurang Baik	< 62,5	0	0

**c. Persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

Diketahui :

$$\text{Skor minim} = 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Skor maksimum} = 4 \times 8 = 32$$

$$\begin{aligned}
M_i &= \frac{1}{2} \{ (\text{Skor maksimum}) + (\text{Skor minimum}) \} \\
&= \frac{1}{2} \{ (8 \times 4) + (8 \times 1) \} \\
&= \frac{1}{2} \{ 32 + 8 \} \\
&= \frac{1}{2} \{ 40 \} \\
&= 20
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD_i &= \frac{1}{6} \{ (\text{skor maksimum}) - (\text{skor minimum}) \} \\
&= \frac{1}{6} \{ (8 \times 4) - (8 \times 1) \} \\
&= \frac{1}{6} \{ 32 - 8 \} \\
&= \frac{1}{6} \{ 24 \} \\
&= 4
\end{aligned}$$

- 1) Sangat baik = Di atas  $Mi + 1,5 (SDi)$   
 =  $> 20 + 1,5 (4)$   
 =  $> 20 + 6$   
 =  $> 26$
- 2) Baik =  $Mi,1 \text{ s/d } Mi + 1,5 (SDi)$   
 =  $20,1 \text{ s/d } 20 + 1,5 (4)$   
 =  $20,1 \text{ s/d } 20 + 6$   
 =  $20,1 \text{ s/d } 26$
- 3) Cukup baik =  $Mi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mi$   
 =  $20 - 1,5 (4) \text{ s/d } 20$   
 =  $20 - 6 \text{ s/d } 20$   
 =  $14 \text{ s/d } 20$
- 4) Kurang baik = Di bawah  $Mi - 1,5 (SDi)$   
 =  $< 20 - 1,5 (4)$   
 =  $< 20 - 6$   
 =  $< 14$

**Tabel kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	
			Absolut	Relatif%
1	Sangat Baik	$> 26$	7	23,3
2	Baik	$20,1 \text{ s/d } 26$	14	46,7
3	Cukup Baik	$14 \text{ s/d } 20$	8	26,7
4	Kurang Baik	$< 14$	1	3,3

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SISWA  
TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA DIKLAT  
MEMBUAT HIASAN PADA BUSANA (*EMBROIDERY*)  
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

1. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta

a. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\&= 1 + 3,3 \log 30 \\&= 1 + 3,3(1,477) \\&= 1 + 4,874 \\&= 5,874, \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

b. Rentangan data

$$\begin{aligned}R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\&= 190 - 92 \\&= 98\end{aligned}$$

c. Panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \text{Rentangan data} : \text{Kelas Interval} \\&= 98 : 6 \\&= 16,3, \text{ dibulatkan menjadi } 16\end{aligned}$$

- d. Tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di smk karya rini yogyakarta

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Komulatif	Relative (%)
1	28 – 31	6	6	20
2	25 – 27	4	10	13,3
3	22 – 24	10	20	33,4
4	19 – 21	3	23	10
5	16 – 18	4	27	13,3
6	13 – 15	3	30	10
$\Sigma$		30		100

Perhitungan kategori skor persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran mata diklat membuat hiasan busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta berdasarkan masing-masing tahapan pembelajarn, yaitu:

- a. Persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

- 1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ log } 30 \\
 &= 1 + 3,3(1,477) \\
 &= 1 + 4,874 \\
 &= 5,874, \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- 2) Rentangan data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 32 - 19 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$P = \text{Rentangan data} : \text{Kelas Interval}$

$= 13 : 6$

$= 2,16$  dibulatkan menjadi 16

4) Tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan membuka pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di smk karya rini yogyakarta

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	29 – 32	12	12	40
2	27 – 28	10	22	33,3
3	25 – 26	5	27	16,7
4	23 – 24	0	27	0
5	21 – 22	1	28	3,3
6	19 – 20	2	30	30
$\Sigma$		30		100

b. Persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1) Jumlah kelas interval

$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$= 1 + 3,3 \text{ log } 30$

$= 1 + 3,3(1,477)$

$= 1 + 4,874$

$= 5,874$ , dibulatkan menjadi 6

2) Rentangan data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 129 - 64 \\ &= 65 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentangan data} : \text{Kelas Interval} \\ &= 65 : 6 \\ &= 10,83 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \end{aligned}$$

4) Tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (embroidery) di smk karya rini yogyakarta

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	119 – 129	2	2	6,7
2	108 – 118	1	3	3,3
3	97 – 107	2	5	6,7
4	86 – 96	13	19	43,3
5	75 – 85	4	22	13,3
6	64 - 74	8	30	26,7
$\Sigma$		30		100

c. Persepsi siswa tentang pelaksanaan menutup pelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di SMK Karya Rini Yogyakarta.

1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3(1,477)$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874, \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Rentangan data

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 31 - 13$$

$$= 18$$

3) Panjang kelas

$$P = \text{Rentangan data} : \text{Kelas Interval}$$

$$= 18 : 6$$

$$= 3$$

4) Tabel distribusi frekuensi distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pelaksanaan inti proses pembelajaran mata diklat membuat hiasan pada busana (*embroidery*) di smk karya rini yogyakarta

NO	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Kumulatif	Relative (%)
1	28 – 31	6	6	20
2	25 – 27	4	10	13,3
3	22 – 24	10	20	33,3
4	19 – 21	3	23	10
5	16 – 18	4	27	13,3
6	13 – 15	3	30	10
$\Sigma$		30		100

# **LAMPIRAN 5**

## **SILABUS**

# **LAMPIRAN 6**

## **DOKUMENTASI**

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR SISWA

SMK Karya Rini Yogyakarta



Dokumentasi hasil praktek membordir siswa  
Di SMK Karya Rini Yogyakarta



